

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu pengolahan teh celup bergamot mint yang dilakukan oleh KWT Minatirta. Beralamat di Desa Rancapaku, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Sampling Purposive*). Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Rancapaku terdapat pengolahan teh celup bergamot mint. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai Oktober 2023. Waktu penelitian dibagi beberapa tahapan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Jan 2023	Feb 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agust 2023	Sept 2023	Okt 2023
Rencana Penelitian	■									
Survey Penelitian	■									
Penulisan Usulan Penelitian	■	■	■							
Seminar Usulan Penelitian				■						
Revisi Usulan Penelitian				■	■					
Pengumpulan Data					■					
Pengolahan Dan Analisis Data						■				
Penulisan Hasil Penelitian						■	■	■		
Seminar Kolokium									■	
Sidang Skripsi										■

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah studi kasus pada usaha pengolahan teh celup bergamot mint di KWT Minatirta yang berlokasi di Desa Rancapaku, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Metode studi kasus merupakan metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Bentuk studi kasus dapat berupa deskriptif, eksplorasi dan eksplanatori. Studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus deskriptif, bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita (Susanto, 2010).

### 3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber datanya, data yang diambil dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden, yaitu ketua dari KWT Minatirta yang mengolah bergamot mint menjadi teh celup.
2. Data sekunder merupakan data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi terkait seperti badan pusat statistik, serta literatur yang terkait dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, media cetak dan elektronik (internet).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan:

1. Interview (wawancara)

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik yang diperoleh langsung di lapangan, tidak terbatas pada orang tetapi pada objek-objek yang lain.

### 3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Operasional variabel berfungsi untuk menerjemahkan konsep mengenai variabel yang digunakan di dalam penelitian ini ke dalam bentuk indikator secara konkrit, yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dalam satu kali proses produksi.

Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis nilai usaha dan profitabilitas, sebagai berikut:

1. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan untuk agroindustri teh celup bergamot mint dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
2. Penerimaan usaha agroindustri teh celup bergamot mint berasal dari hasil penjualan teh celup dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
3. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya selama satu periode produksi. Pendapatan agroindustri dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya tetap merupakan biaya yang selama kisaran waktu operasional tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah.

Biaya tetap yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penyusutan alat, dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Penyusutan alat dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2007):

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

5. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang jumlahnya dapat berubah-ubah tergantung dengan volume produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dianalisis dalam penelitian adalah:
  - a. Bahan baku yang digunakan adalah bergamot mint segar dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- b. *Aluminium foil* dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pcs).
  - c. Dus Kemasan dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pcs).
  - d. Label dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pcs).
  - e. Plastik kemasan dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pcs)
  - f. *Tea bag* dan tali dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pcs).
  - g. Upah tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan rupiah (Rp/JKO).
  - h. Gas dihitung dalam satuan tabung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - i. Listrik dihitung dalam satuan Kwh dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
6. Profitabilitas merupakan kemampuan agroindustri teh celup bergamot mint untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dalam satu kali periode produksi (%).

Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis nilai tambah, sebagai berikut:

1. *Output* adalah jumlah produksi teh celup yang dihasilkan dari proses pengolahan bahan baku bergamot mint dalam satu kali periode produksi dalam kemasan dus diukur dalam satuan gr dan dikonversikan ke satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
2. *Input* adalah banyaknya bahan baku utama bergamot mint segar yang dibutuhkan dalam satu kali periode produksi yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
3. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang terlibat untuk proses produksi pengolahan bergamot mint menjadi teh celup bergamot mint yang diperlukan dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan JKO (Jam Kerja Orang).
4. Faktor konversi, menunjukkan *output* yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku. Faktor konversi dihitung dari *output* dibagi bahan baku dalam satu kali periode produksi dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

5. Koefisien tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram bergamot mint menjadi teh celup bergamot mint dalam satu kali periode produksi dihitung dalam satuan (JKO/Kg).
6. Harga *output* adalah harga jual produk berupa teh celup bergamot mint yang dijual kepada konsumen dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
7. Upah tenaga kerja adalah nilai rupiah tenaga kerja dalam pengolahan teh celup bergamot mint dihitung dalam satuan rupiah per jam kerja orang (Rp/JKO).
8. Harga *input* atau bahan baku adalah harga bahan baku per Kilogram bergamot mint dihitung dalam satuan (Rp/Kg).
9. Sumbangan *input* lain merupakan penggunaan bahan-bahan lain yang ikut dalam proses pertambahan nilai produk teh celup bergamot mint selain bahan baku dan tenaga kerja. Sumbangan *input* lain terdiri dari:
  - a. *Aluminium foil* dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pcs).
  - b. Dus Kemasan dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pcs).
  - c. Label dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pcs).
  - d. Plastik kemasan dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pcs)
  - e. *Tea bag* dan tali dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pcs).
  - f. Gas dihitung dalam satuan tabung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  - g. Listrik dihitung dalam satuan Kwh dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
10. Nilai *output* adalah perkalian antara faktor konversi dengan harga produk teh celup bergamot mint yang dinyatakan dalam satuan (Rp/Kg).
11. Nilai tambah merupakan selisih lebih antara nilai produk teh celup bergamot mint dengan nilai biaya *input* atau pertambahan nilai pada komoditas bergamot mint setelah dilakukan pengolahan menjadi teh celup bergamot mint yang dinyatakan dalam satuan (Rp/Kg).
12. Rasio nilai tambah adalah persentase hasil dari nilai tambah (Rp/Kg) dibagi dengan nilai jual produk teh celup bergamot mint (%).

13. Pendapatan tenaga kerja adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja setiap Kg proses produksi teh celup bergamot mint dinyatakan dalam satuan (Rp/Kg).
14. Pangsa tenaga kerja adalah persentase bagian upah dari tenaga kerja yang diperoleh dari nilai tambah dinyatakan dalam satuan (%).
15. Keuntungan adalah pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan dinyatakan dalam (Rp/Kg).
16. Tingkat keuntungan adalah persentase pendapatan yang diterima oleh pengusaha dari nilai tambah dinyatakan dalam (%).
17. Margin adalah selisih antara nilai produk teh celup bergamot mint dan harga *input* bahan baku dinyatakan dalam satuan (Rp/Kg).
18. Margin pendapatan tenaga kerja adalah persentase margin dari pendapatan tenaga kerja dinyatakan dalam (%).
19. Margin sumbangan *input* lain adalah persentase margin dari sumbangan *input* lain (%).
20. Margin keuntungan perusahaan adalah persentase margin dari keuntungan perusahaan dinyatakan dalam (%).

### **3.5 Kerangka Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan dari agroindustri teh celup bergamot mint. Analisis yang digunakan adalah analisis usaha dan analisis nilai tambah. Untuk analisis usaha nilai tambah menggunakan metode Hayami.

### 3.5.1 Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

#### a. Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan oleh KWT Minatirta dalam pengolahan teh celup bergamot mint untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan.

Dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Ken Suratiyah, 2015):

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

#### b. Analisis penerimaan

Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diterima oleh KWT Minatirta dalam pengolahan teh celup bergamot mint.

Dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Ken Suratiyah, 2015):

$$\mathbf{TR = Py.Y}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Py = Harga produk (Rp/Dus)

Y = Jumlah produksi (Dus)

#### c. Analisis pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh KWT Minatirta dalam pengolahan teh celup bergamot mint.

Dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Ken Suratiyah, 2015):

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

### 3.5.2 Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan agroindustri teh celup bergamot mint dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu, yang ditunjukkan dengan perbandingan antara pendapatan dan penerimaan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kali proses produksi.

Dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Downey dan Erickson, 1992):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{\text{TR}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

Berdasarkan hasil nilai profitabilitas kemudian dapat dilihat pada kriteria pengambilan keputusan berikut yang mengacu pada Budiraharjo dkk., (2011).

Kriteria yang digunakan dalam penilaian profitabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitabilitas < tingkat suku bunga Bank, maka usaha tersebut tidak layak dilakukan karena tidak mampu menghasilkan keuntungan
- Jika nilai profitabilitas > tingkat suku bunga Bank, maka usaha tersebut layak dilakukan karena mampu menghasilkan keuntungan

### 3.5.3 Analisis Nilai Tambah

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian, selanjutnya untuk mengetahui nilai tambah pengolahan industri teh celup bergamot mint menggunakan metode perhitungan yang digunakan oleh Hayami dkk., (1987) yang rumusannya tertera pada Tabel 3.

Berdasarkan pada hasil nilai tambah yang didapat dari Tabel 3 kemudian dilakukan pengujian nilai tambah menurut kriteria pengujian Hubeis, (1997) sebagai berikut:

- a. Rasio nilai tambah rendah apabila memiliki persentase < 15 persen
- b. Rasio nilai tambah sedang apabila memiliki persentase 15 – 40 persen
- c. Rasio nilai tambah tinggi apabila memiliki persentase > 40 persen

Tabel 3. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami (1987)

No	Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input, Dan Harga</b>		
1.	<i>Output</i> (Kg)	a
2.	<i>Input</i> (Kg)	b
3.	Tenaga Kerja (JKO)	c
4.	Faktor Konversi	$d=a/b$
5.	Koefisien Tenaga Kerja (JKO/Kg)	$e=c/b$
6.	Harga <i>Output</i> (Rp/Kg)	f
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/JKO)	g
<b>II. Penerimaan Dan Keuntungan</b>		
8.	Harga <i>Input</i> / Bahan Baku (Rp/Kg)	h
9.	Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/Kg)	i
10.	Nilai <i>Output</i> (Rp/Kg)	$j = d \times f$
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$k = j-h-i$
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$l = k/j \times 100$
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$m = e \times g$
	b. Imbalan Tenaga Kerja (%)	$n = m/k \times 100$
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$o=k-m$
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$p = o/j \times 100$
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>		
14.	Marjin (Rp/Kg)	$q = j-h$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$r = m/q \times 100$
	b. Sumbangan <i>Input</i> Lain (%)	$s = i/q \times 100$
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	$t = o/q \times 100$

Sumber: (Hayami dkk., 1987)